

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan, baik melalui wawancara dan observasi dengan informan yang menurut peneliti mendukung dalam melengkapi data-data yang diperlukan, maka dapat peneliti uraikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Profil Usaha Mytafash_Up

Mytafash_Up merupakan salah satu produsen produk *fashion* muslimah di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan. Mytafash_Up memproduksi berbagai macam model hijab, gamis dan lain sebagainya. Mytafash_Up termasuk golongan perusahaan baru. Mytafash_Up berdiri sejak 19 Januari 2019. Status perizinan dan legalitas dari Mytafash_Up saat ini masih dalam proses menuju PT. Pemilik usaha Mytafash_Up adalah Ibu Susmyta Ayu.¹

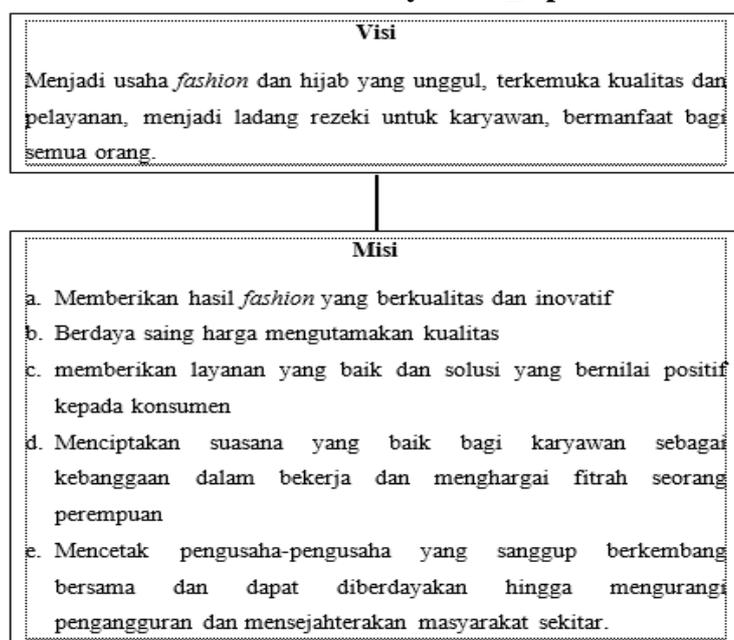
Sejarah usaha Mytafash_Up ini di mulai berawal karena adanya hobi dari Ibu Susmyta Ayu, Ibu Susmyta Ayu disini hobi berbisnis seperti jualan. Usaha jualan itu di mulai semenjak berada di pendidikan SMA, beliau memulai usaha dari berjualan makanan hingga produksi barang primer, dan yang di kembangkan sampai sekarang adalah produksi *fashion* dan hijab hingga mempunyai *brand* tersendiri yang di launchingkan pada tanggal 19 Januari 2019 hingga berkembang

¹ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (10 Juni 2023).

sampai sekarang, karena permintaan semakin meningkat Mytafash_Up memiliki cabang store yang ada di kota Pamekasan, juga menambah banyak karyawan perempuan, yang di berdayakan baik dari segi ekonomi individu, sosial, dan Pekerja atau karyawan Mytafash_Up rata rata 99% adalah perempuan, karena menurut Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha Mytafash_Up perempuan merupakan makhluk yang lemah tapi bukan berarti lemah dalam segala hal, namun lemahnya wanita tersebut akan dijadikan sebuah motivasi bagi sesama perempuan agar sama sama menyetarakan gender tanpa melebihi kedudukan itu, karena *pemilik usaha* Mytafash_Up Ibu Susmyta Ayu juga merupakan perempuan yang sudah bersuami dan melakukan segala sesuatu itu dengan restu suami tanpa menyepelkan *gender* satu sama lain karena Allah.²

2. Visi dan Misi Mytafash_Up

Gambar 2.1
Visi dan Misi Mytafash_Up



² Ibid.

3. Data Lapangan

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, baik menggunakan metode wawancara maupun observasi, maka peneliti akan paparkan data berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

a. Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan

Pengembangan produksi pada suatu usaha menjadi suatu hal yang harus dilakukan. Sebuah inovasi harus dilakukan guna memperhatikan kebutuhan pasar. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan produksi berjalan secara efisien dan produk yang dihasilkan mampu untuk tetap bersaing dan tepat guna.

Mytafash_Up merupakan salah satu produsen produk *fashion* muslimah di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan. Mytafash_Up memproduksi berbagai macam model hijab, baju, rok, gamis dan lain sebagainya. Mytafash_Up berdiri sejak 19 Januari 2019. Pemilik usaha Mytafash_Up adalah Ibu Susmyta Ayu. Agar bisa bersaing dan tetap eksis, pengembangan produksi perlu dilakukan pada Mytafash_Up, hal ini dimaksudkan agar perusahaan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Susmyta Ayu selalu pemilik usaha Mytafash_Up di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan, beliau menjelaskan mengenai pengembangan produksi pada usaha Mytafash_Up sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Awal usaha ini dimulai pada saat saya masih sekolah, saya awalnya

hanya penjual *online fashion* biasa, kemudian saya tingkatkan lagi dan saya kembangkan penjualan saya dipengembangan produksi, tepatnya tahun 2019 saya mencoba untuk memproduksi sendiri, tentunya dengan mengutamakan sebuah hasil yang baik agar menciptakan kualitas yang baik juga, dari itu saya mencoba untuk menekuni dari segi aspek pengembangan produksinya, saya launching produk saya sendiri dengan nama brand Mytafas_Up. Awal merintis saya hanya punya dua tim produksi, setelah berkembang pesat, berjalannya waktu Alhamdulillah ditahun 2020 saya sudah mempunyai 15 tim produksi, bukan hal yang mudah untuk saya sebagai wanita *entrepreneur* baru, untuk menghasilkan sebuah produk bagus dari hasil proses produksi.”³

Lebih lanjut Ibu Susmyta Ayu selalu pemilik usaha Mytafas_Up menjelaskan mengenai pengembangan produksi pada usaha Mytafas_Up:

“Alasan saya mengembangkan bisnis ini adalah karena Mytafas_Up berfokus pada produk *fashion* muslimah. Jadi tidak hanya berfokus pada keuntungan dunia saja, tapi juga ingin mendapatkan keberkahan dalam bisnis. Saya juga ingin membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi perempuan, agar perempuan mampu untuk berkarya selama ia mampu membagi peran dengan baik dan tidak menyalahi aturan Allah SWT. Selain itu, saya juga ingin mewujudkan impian untuk menjadi produsen dari produk *fashion* muslimah yang mempunyai kualitas tinggi, modern, namun tetap sesuai dengan syariat Islam.”⁴

Agar mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan produksi Mytafas_Up kepada Fanimatin sebagai salah satu tim produksi Mytafas_Up sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya merupakan tim produksi pertama yang ikut menyaksikan dan membantu merintis dari awal. Menurut saya perkembangan produksi Mytafas_Up cukup efektif. Saya yang awalnya hanya Ibu rumah tangga biasa, Alhamdulillah banyak mendapatkan sebuah pengalaman, ilmu, keterampilan dari pengembangan produksi ini. Pengembangan produksi Mytafas_Up diwajibkan untuk bisa. Tapi sebelum itu kita diwadahi terdahulu sebagaimana memberikan sebuah ilmu dan pelajaran baru bagi kita yang hanya penjahit Desa untuk mengembangkan *skill* baru agar dapat

³ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafas_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

⁴ Ibid.

memproduksi produk yang berkualitas dan supaya kegiatan produksi efektif dan efisien. Jadi menurut saya pengembangan produksi pada usaha ini dikembangkan dan diwadahi yang tentunya berpedoman pada aspek-aspek pengembangan produksi.”⁵

Lebih lanjut Ibu Fanimatin melanjutkan penjelasannya:

“Saya juga senang bekerja di Mytafash_Up. Karena manajemen waktunya diatur dengan baik. Jika sudah waktunya sholat, maka semua kegiatan produksi dihentikan. Semua karyawan harus melaksanakan kewajiban untuk sholat atau beribadah, selain itu juga yang menjadi saya semakin nyaman bekerja di Mytafash_up juga karena sistem kerjanya yg menerapkan *hablumminallah, hablumminannas*. Seperti diwajibkannya membaca Surah Waqiah sebelum memulai proses produksi hingga sebelum membuka *store*. Hal seperti ini jarang saya temui di tempat kerja di luar sana.”⁶

Untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai aspek manajemen pengembangan produksi, peneliti mencoba menanyakan kepada Fifin sebagai salah satu admin Mytafash_Up sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ada beberapa aspek pengembangan agar dalam pengembangannya berjalan dengan baik, salah satunya memang dari manajemen yang baik, saya rasa di Mytafash_Up cukup berhasil dalam pengembangan produksinya, terbukti bahwa permintaan semakin banyak dan produk dari hasil proses produksi disukai oleh konsumen, tentunya dengan dari itu saja sudah membuktikan bahwa pengembangan produksi Mytafash_up mampu membuat permintaan semakin banyak dan mempertahankan kepercayaan konsumen.”⁷

Berdasarkan pernyataan informan melalui wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Mytafash_Up dalam pengembangan produksinya menggunakan aspek pengembangan produksi, salah satunya mewadahi, memberikan aspek manajemen yang baik bagi para tim produksi. Tentunya tidak

⁵ Fanimatin, Tim Produksi Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

⁶ Ibid.

⁷ Fifin, Admin Store Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

terlepas dengan syariat Islam.

Kemudian tim produksi mempraktekkan langsung aspek manajemen selama proses produksi. Sehingga dari itu pengembangan produksi dapat menghasilkan produk yang kreatif, tidak pasaran, mengutamakan kualitas dan tentunya hasil yang memuaskan. Agar produk Mytafash_Up dapat mempertahankan kepercayaan konsumen dan permintaan pada produk berkembang dan lebih banyak.

Selain aspek manajemen, modal juga merupakan suatu hal yang fundamental pada kegiatan pengembangan produksi. Permodalan yang memadai sangat mendukung perusahaan untuk berkembang. Berikut penjelasan dari Ibu Susmyta Ayu selalu Ibu pemilik usaha Mytafash_Up di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan mengenai modal usaha:

“Modal awal yang dikeluarkan nominalnya lumayan. Mytafash_Up ini memang saya rintis dari nol. Alat produksi juga seadanya. Berhubung permintaan semakin banyak, maka modal yang dikeluarkan juga akan semakin banyak, seperti menambah alat jahit, benang, kain, dan perintilan lainnya sesuai kebutuhan. keperluan seperti mawadahi para tim produksi, mengembangkan skill dan lainnya juga tentunya mengeluarkan biaya yang lumayan itupun tim yang saya miliki tidak sebanyak seperti sekarang.”⁸

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh Lutfia Wardatul Jannah sebagai salah satu tim produksi:

“Iya benar, modal itu sangat penting dalam kegiatan pengembangan produksi, jika tidak ada modal maka di situ kita tidak akan berkembang, kita akan lebih mudah berkembang jika kita mempunyai beberapa aspek penting dalam pengembangan produksi, salah satunya ya modal. Modal disini menurut saya sangat berperan penting, karena selama proses pengembangan itu membutuhkan biaya yang banyak, tentunya juga akan

⁸ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

memerlukan modal yg banyak.”⁹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Nia Ramadhani sebagai admin *store*:

“Memang modal sangat berperan dalam pengembangan produksi usaha ini, saya sebagai admin *store* mengetahui beberapa keuangan dalam pengembangan produksi dari modal pengeluaran hingga hasil pendapatan pengembangan produksi ini, karena tanpa ada modal ini produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang yang dibutuhkan agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi. Faktor modal ini menjadi sebuah acuan dalam sarana pendukung pengembangan produksi untuk beberapa keperluan wajib seperti kebutuhan produktif, mesin, alat-alat untuk kegiatan usaha kegiatan produksi dan pengembangan skill, memberikan gaji yang memadai pada tenaga kerja, karena dalam keberhasilan pengembangan produksi ada tenaga kerja yang berperan aktif dan memberikan kontribusi banyak di dalamnya.”¹⁰

Untuk mengetahui lebih lanjut aspek tenaga kerja pada usaha Mytafash_Up peneliti mencoba menggali informasi lebih dalam kepada Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha Mytafash_Up sebagaimana wawancara berikut:

“Aspek tenaga kerja ini memang sangat saya perhatikan. SDI yang berkualitas tentunya akan menunjang pengembangan produksi Mytafash_Up. Saya sengaja merekrut tenaga kerja perempuan yang memiliki potensi linier dengan kebutuhan Mytafash_Up. Saya ingin mengajak para perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi. Tentunya dengan tidak meninggalkan kodrat sebagai perempuan, seperti tetap mengurus keluarga, dan menjadi istri yang baik.”¹¹

Lebih lanjut Ibu Susmyta Ayu menjelaskan mengenai tenaga kerja yang ada di Mytafash_Up:

“Mayoritas karyawan saya adalah ibu rumah tangga yang sebelumnya

⁹ Lutfia Wardatul Jannah, Tim Produksi Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

¹⁰ Nia Ramadhani, Admin Store Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

¹¹ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

memang tidak bekerja, tetapi mereka mempunyai keterampilan yang dibutuhkan oleh Mytafash_Up. Seperti keterampilan menjahit, Desain model produk *fashion*, mengerti tentang jenis bahan baku kain, dan mampu menganalisa kebutuhan pasar. Khususnya pada kebutuhan produk *fashion muslimah*”¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Susmyta Ayu memanglah sesuai fakta yang ada. Mytafash_Up hadir untuk mewadahi para perempuan yang memiliki potensi dan mempunyai keinginan belajar mengenai hal baru. Tenaga kerja yang berkualitas, mampu menghasilkan *output* yang baik dari produksi itu sendiri.

Output adalah hasil yang diharapkan dari *input* yang diproses. *Output* produksi dikatakan akan berhasil jika dapat memenuhi target yang ditetapkan pada suatu perusahaan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Susmyta Ayu bahwa usaha Mytafash_Up juga mempunyai target produksi pada setiap produknya guna menunjang aspek *output* pada kegiatan produksi. Berikut penjelasan lebih lanjut:

“Selama proses produksi ini tentunya tidak terlepas dari harapan saya selalu *owner* dari usaha ini yang benar benar merintis dari awal, sangat mengharapkan output Produksi yang baik sehingga dapat menghasilkan produk sesuai dengan target produksi, seperti produksi hijab *sport*, disitu mempunyai beberapa target seperti kerapian, kualitas, jumlah, ketersediaan stok barang, hingga berbagai macam lainnya. Target produksi dari usaha ini menghasilkan jenis produk yang berkualitas, memiliki ciri khas yang baik, mempunyai perbedaan produk dengan ciri khas berbeda dengan *fashion muslimah* hijab pasaran seperti lainnya, memiliki pengembangan *output* produk yang dihasilkan selama produksi agar mampu bersaing dengan baik dan mampu menghasilkan produk yang unggul dan berkembang.”¹³

¹² Ibid.

¹³ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

Sedangkan pernyataan dari Fanimatin selaku tim produksi Mytafash_Up adalah sebagai berikut:

“Saya selaku tim produksi melakukan pengembangan sesuai dengan prosedur Mytafash_Up, saya rasa selama ini Mytafash_Up mampu memberikan *trending* yang menjadi ciri khas dari produk ini, karena Mytafash_Up mengembangkan produksinya untuk menghasilkan suatu produk dengan baik sesuai trend dan zaman, kemudian Mytafash_Up memberikan cirir khas tersendiri agar hasil produksi mejadi produk yang berkualitas, mengikuti *trend* tapi tidak pasaran. Contohnya hijab motif *lasercut* yang memiliki motif khusus yang hanya ada di Mytafash_Up jadi tidak bisa ditiru orang lain, atau bahkan berada di pasaran lainnya.”¹⁴

Menanggapi respon dari Fanimatin selaku tim produksi yang menyatakan bahwa perlu adanya sebuah rencana *upgrade* produk dan keberagaman produk, peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada Ariny Fauziati selaku konsumen dari Mytafash_Up:

“Saya setuju apabila Mytafash_Up mengembangkan kegiatan produksinya untuk menghasilkan *output* yang lebih baik. Kegiatan pengembangan produksi akan memberikan nilai maksimal kepada konsumen, memenangkan persaingan dengan memilih produk yang inovatif.”¹⁵

Sedangkan tanggapan Ibu Aisyatul Fitriyah selaku konsumen mengenai produk dari Mytafash_Up sebagai berikut:

“Saya menyukai produk Mytafash_Up karena bahan yang digunakan bagus dan nyaman digunakan. sModel hijab atau kerudung dari Mytafash_Up juga tidak kalah bagus dan nyaman. Saya sering menggunakannya. Terlebih jika ada acara-acara formal, hijabnya *trendy* dan *fashionable*.”¹⁶

Lebih lanjut Ibu Aisyatul Fitriyah menambahkan:

“Jika memang Mytafash_Up ingin melakukan upgrade produk, maka hal itu merupakan hal yang positif. Tentunya kabar ini merupakan kabar baik, khususnya kepada konsumen. Hal ini berarti produksi pada Mytafash_Up berkembang, yang bertujuan untuk menjadikan *ouput* produksi lebih baik.

¹⁴ Fanimatin, Tim Produksi Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

¹⁵ Ariny Fauziati, Konsumen Mythafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

¹⁶ Fanimatin, Konsumen Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (17 September 2023).

Misalnya dengan menghadirkan hijab *laser cut* yang sekarang banyak diminati oleh masyarakat.”¹⁷

Menanggapi hal di atas, peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi kepada Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha Mytafash_Up sebagaimana wawancara berikut:

“Ya, memang hal itu memang sudah dalam tahap perencanaan namun belum terealisasi dengan baik, karena dalam hal ini yang menjadi kendala adalah dari mesin printing sehingga produk seperti hijab *laser cut* belum terealisasi dengan baik.”¹⁸

Berikut adalah tanggapan Fifin sebagai admin *store* mengenai hal di atas:

“Ya seharusnya pengembangan produksi ini memang dilakukan oleh Mytafash_Up, seperti mengikuti trend dan zaman. Sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan produk Mytafash_Up tetap eksis di kalangan konsumen.”¹⁹

Dilanjutkan dengan tanggapan konsumen mengenai beberapa hal di atas, diantaranya:

"Memang betul, semakin banyak persaingan dan semakin berkembangnya zaman harus pintar pintar meng*upgrade* produk agar lebih diminati konsumen, salah satu produk Mytafash_Up yang harus di*upgrade* adalah hijab printing. Saya suka dengan produk tersebut, namun kelangkaan produknya dan jarang saya temui ketika ke store, dan saya harus memesan dengan *pre-order* terlebih dahulu."

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada usaha Mytafash_Up di Desa Palengaan Pamekasan memiliki tujuan untuk mengetahui pengembangan produksi perspektif ekonomi Islam di mana sarannya adalah Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha Mytafash_Up melakukan analisa aspek pengembangan produksi dengan baik. Mulai dari segi perencanaan, implementasi di lapangan, hingga kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dimaksudkan supaya

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

¹⁹ Fifin, Admin Store Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (16 September 2023).

produk Mytafash_Up tetap eksis dan tidak ketinggalan zaman. Selain itu, pengembangan produksi yang dilakukan Mytafash_Up secara garis besar sudah sesuai dengan syariat Islam.

b. Hambatan dan Solusi Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up

1) Hambatan Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up

Hambatan merupakan faktor atau keadaan yang menghalangi pencapaian suatu tujuan. Hambatan pengembangan produksi pada usaha Mytafash_Up dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu bisnis.

Untuk mengetahui hambatan yang ada di Mytafash_Up dalam aspek pengembangan produksi, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha Mytafash_Up:

“Kendala dalam pengembangan produksi ini saya rasa ada beberapa hal, yang pertama dari faktor modal. Faktor ini menghambat saya dari segi alat, saya tidak mampu membeli alat *printing* hijab, sedangkan keperluan konsumen sekarang adalah model hijab motif *printing*. Saya belum mampu membelinya, karena mesin tersebut nominal harganya cukup mahal, belum lagi dengan printilan keperluan lainnya. Maka agar pengembangan produksi tetap berjalan saya mengambil solusi dengan bekerja sama dengan vendor-vendor yang memiliki mesin *printing* tersebut.”²⁰

Berikut adalah pendapat dari Lutfia Wardatul Jannah selaku tim produksi Mytafash_Up dalam menanggapi hambatan pengembangan produksi dari segi aspek modal sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Mytafash_Up memang belum mempunyai mesin *printing* untuk menunjang kemaksimalan pengembangan produksi, hal ini memang

²⁰ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

merupakan salah satu kekurangan pada pengembangan produksi Mytfash_Up. Alangkah lebih baiknya jika alat dan bahan tersedia secara utuh dan lengkap supaya pengembang produksi di Mytfash_Up bisa terpenuhi secara maksimal.”²¹

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hambatan pengembangan produksi pada modal, peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi hal tersebut kepada Wiwik selaku admin *store*, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Memang dari segi permintaan, menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk hijab printing sangat banyak. Sedangkan terkadang stok produk yang dibutuhkan terbatas, sehingga memang ada keluhan dari beberapa konsumen mengenai produk tersebut yang sering tidak ada.”²²

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, ternyata ada hambatan lain dari segi aspek produksi, yaitu tenaga kerja atau SDI (Sumber Daya Insani). Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha Mytfash_Up sebagaimana wawancara berikut:

“Kendalanya lainnya adalah ada di bagian SDI atau tenaga kerja. Manusia memang tidak ada yang sempurna, ada kalanya mereka memang harus diberikan arahan dan pelajaran agar mereka lebih baik kedepannya, baik dari segi pikiran dan kemampuan karena hasil produksi yang kita hasilkan itu mencerminkan kualitas usaha yang dilakukan. Jadi solusinya ketika SDI atau tenaga kerja menurun saya memberikan arahan, mengembangkan *skill* dan memberikan evaluasi bagi mereka. Agar kita sama sama saling membutuhkan, saya sebagai *owner* sangat membutuhkan jasa dari mereka dan juga membutuhkan manfaat dari sebuah pengembangan produksi ini.”²³

Menanggapi hal di atas, peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada Fanimatin selaku tim produksi sebagaimana wawancara berikut:

“Ya, manusia memang tidak ada yang sempurna. Terkadang kinerja kami di bagian produksi tidak maksimal, terlebih untuk hal-hal terbaru. Saya sebagai tim produksi perlu belajar lebih banyak lagi, supaya kemampuan saya di bidang produksi meningkat. Langkah yang diambil oleh Ibu

²¹ Lutfia Wardatul Jannah, Tim Produksi Mytfash_Up, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

²² Wiwik, Admin Store Mytfash_Up, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

²³ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytfash_Up, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

Susmyta Ayu menurut saya sudah benar, beliau tidak sekedar mengkritik. Tetapi juga memberikan solusi, evaluasi, bahkan memfasilitasi kami dengan sebuah pelatihan khusus. Sehingga hambatan dari pengembangan produksi tidak terulang kembali.”²⁴

Proses pengembangan produksi yang tidak optimal akan mempengaruhi pada *output* produk itu sendiri. Untuk menggali informasi lebih lanjut, maka peneliti melakukan wawancara kepada Widadatur Rahmah selaku konsumen mengenai produk dari Mytafash_Up:

“Saya suka beberapa produk Mytafash_Up, pelayanannya juga baik. Namun sedikit saran dari saya untuk produk Mytafash_Up agar lebih baik. Harus ada produk yang lebih unik dan kreatif dari pada hijab *trend* pada umumnya.”²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Alvin selaku konsumen Mytafash_up sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Mytafash_Up harus mempunyai produk yang unik dan menjadi ciri khas *brand*nya. Supaya identitas dari *brand* Mytafash_Up bisa lebih dikenal dan melekat di benak konsumen.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pada usaha Mytafash_Up di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada usaha Mytafash_Up terdapat hambatan dalam kegiatan pengembangan produksi. Hambatan pengembangan produksi pada Mytafash_Up antara lain adalah dari segi modal. Mytafash_Up belum mempunyai mesin *printing* hijab sendiri untuk menunjang kemaksimalan produksi. Sehingga ketersediaan stok produk terbatas dan menimbulkan ketidak maksimalan dalam pelayanan terhadap konsumen.

²⁴ Fanimatin, Tim Produksi Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2023).

²⁵ Widadatur Rahmah, Konsumen Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2023).

²⁶ Ibu Alvin, Konsumen Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

Selain itu, kelemahan atau hambatan lainnya adalah pada aspek penciptaan desain produk baru. Hal ini dimaksudkan agar produk dari Mytafash_Up mempunyai keunikan dan mempunyai identitas yang kuat. Sehingga tidak mudah ditiru dan dijiplak oleh kompetitor yang lain.

Kelemahan dalam suatu bisnis, beriringan dengan ancaman yang kemungkinan akan terjadi. Ancaman muncul akibat adanya ruang suatu kelemahan bisnis yang tidak teratasi dengan baik. Untuk mengetahui ancaman yang berkemungkinan terjadi pada Mytafash_Up maka peneliti mencoba untuk menanyakan langsung pada Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha:

“Ancaman atau resiko yang berkemungkinan terjadi pada Mytafash_Up adalah adanya kompetitor yang sama. Yakni produsen produk *fashion muslim*. Maka solusi yang bisa diambil adalah dengan *upgrade* kualitas dan memberikan produk-produk terbaru kepada konsumen agar konsumen tidak jenuh dan produk Mytafash_Up tetap eksis.”²⁷

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Fifin selaku admin *store*:

“Ancaman yang berkemungkinan terjadi adalah konsumen akan memilih produk dari *brand* lain yang mirip. Apabila ketersediaan stok produk dari Mytafash_Up cenderung lama.”²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ririn selaku konsumen Mytafash_Up sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Jika ketersediaan produk *best seller* itu minim, maka konsumen akan merasa kecewa dan akan memilih *brand* lain yang mempunyai produk mirip dan juga mempunyai harga yang tidak jauh berbeda.”²⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ancaman yang berkemungkinan terjadi pada Mytafash_Up adalah adanya kompetitor terkait dalam bidang yang sama. Maka langkah yang bisa diambil oleh Mytafash_Up

²⁷ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

²⁸ Fifin, Admin *Store* Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

²⁹ Ririn, Konsumen Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

adalah dengan meng*upgrade* kualitas, memberikan produk-produk terbaru kepada konsumen, dan memperhatikan ketersediaan produk agar konsumen tidak jenuh dan produk Mytafash_Up tetap eksis di kalangan konsumen.

2) Solusi Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up

Solusi atau pemecahan masalah adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Upaya penyelesaian masalah melalui pemilihan dari beberapa alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran atau dianggap benar untuk suatu tujuan tertentu.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai solusi dari beberapa hambatan pengembangan produksi Mytafash_Up maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha:

“Berbicara mengenai hambatan dari aspek modal atau keterbatasan mesin *printing*, maka solusi terbaik saat ini adalah dengan bekerjasama dengan vendor-vendor yang menyediakan jasa mesin *printing* untuk hijab. Walaupun solusi ini tidak bisa dikatakan 100% maksimal.”³⁰

Lebih lanjut Ibu Susmyta Ayu menambahkan:

“Kekuatan yang dimiliki oleh Mytafash_Up adalah terletak pada internal tim. Kami berusaha memaksimalkan kinerja agar produk yang dihasilkan maksimal. Pemberian pelatihan khusus kepada karyawan juga menjadi kegiatan yang membuat tim produksi semakin solid.”³¹

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Fanimatin selaku tim produksi Mytafash_Up adalah sebagai berikut:

“Kesolidan antar tim memang harus dilakukan. Supaya kami tetap bisa bekerja secara optimal dan *output* yang dihasilkan juga baik.”³²

³⁰ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

³¹ Ibid.

³² Fanimatin, Tim Produksi Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

Wawancara peneliti lanjutkan kepada Ririn selaku konsumen:

“Kekuatan dari Mytafash_Up adalah kualitas produknya dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen sangat baik. Dengan harga yang ramah dikantong, kita sebagai konsumen sudah bisa mendapatkan produk muslim yang *fashionable* tapi tetap sesuai syariat. Jika hal positif ini tetap diperhatikan maka peluang Mytafash_Up untuk tetap eksis di kalangan konsumen, akan terealisasi dengan baik.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kekuatan dan peluang dari pengembangan produksi Mytafash_Up diantara adalah kekuatan internal, pelayanan yang baik terhadap konsumen, dan konsistensi produk yang sesuai dengan harga.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, baik yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan mengenai temuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan**
 - a. Mytafash_Up memproduksi produk *fashion* muslimah;
 - b. Mytafash_Up dalam pengembangan produksinya memperhatikan aspek manajemen, modal, tenaga kerja dan output produksi;
 - c. Pengembangan produksi Mytafash_Up secara garis besar sudah memenuhi produksi perspektif ekonomi Islam.

³³ Ririn, Konsumen Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

2. Hambatan dan Solusi Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up

- a. Modal yang minim;
- b. Tenaga kerja yang tidak maksimal;
- c. Mytafash_Up mengadakan evaluasi dan pelatihan khusus untuk karyawan;
- d. Mytafash_Up menerapkan sistem PO (*Pre-Order*) terhadap produk yang banyak peminatnya.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, temuan penelitian akan dibahas secara lebih detail dengan memaparkan letak keterkaitan atau bahkan ketidakseuaian dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan

Pada kegiatan pengembangan produksi tentunya membutuhkan beberapa aspek penting guna mendukung keberhasilan dalam pengembangan produksinya. Aspek-aspek pengembangan produksi tersebut harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar pengembangan produksi yang dilakukan dapat berkembang dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk berkualitas dan berkembang dari proses berkembangnya suatu produksi. Mytafash_Up perlu menerapkan beberapa aspek-aspek pengembangan produksi sebagai bahan berhasilnya pengembangan produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mytafash_Up di Angsanah

Palengaan Pamekasan, pengembangan produksi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengembangkan Aspek-aspek pengembangan produksi meliputi:

Pertama, aspek manajemen. Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susmyta Ayu selaku pemilik usaha Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan, bahwa dalam pengembangan manajemen produksi melakukan perencanaan dan pengorganisasian dengan baik, hal ini bertujuan untuk sebuah perencanaan yang berstruktur agar mampu memberikan sebuah perencanaan dengan baik, kemudian manajemen produksi juga memberikan pengarahan dan pengawasan selama proses produksi agar dalam manajemen tersebut mampu memberikan bekal selama proses produksi agar dapat memberikan pengembangan produksi dengan maksimal, selama proses produksi memiliki aturan dan konsep yang tegas serta menyeluruh.³⁵ Hal ini dapat membantu selama proses produksi agar berjalan efektif dan efisien.

Menurut analisis peneliti, memperhatikan manajemen dalam pengembangan produksi sangat diperlukan karena dalam pengembangan produksi. Apabila manajemen berjalan dengan baik maka perencanaan, pengawasan dan aturan yang sudah ditetapkan membantu pengembangan produksi agar lebih berkembang dengan baik. Manajemen memegang peranan penting dalam keberlangsungan

³⁴ I Putu Artaya, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi Dan Produksi, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 2018, 7.

³⁵ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (10 Juni 2023).

hidup suatu usaha. Hal ini selaras dengan teori manajemen dalam produksi.³⁶ Manajemen dan pengorganisasian yang dilakukan oleh Mytafash_Up sudah dilakukan dengan baik. Mytafash_Up memberikan arahan dan pengawasan selama proses produksi dan memiliki aturan dan konsep yang tegas guna menunjang pengembangan produksi yang dilakukan.

Kedua, modal merupakan sejumlah uang yang dipergunakan dalam memenuhi semua keperluan usaha. Pemberdayaan modal dalam kegiatan usaha bisa dilakukan dengan melengkapi aset-aset perusahaan.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner pemilik usaha Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan, bahwa setelah menganalisis manajemen produksi, selanjutnya merupakan pengembangan modal, dimana dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan modal dari segi memenuhi perlengkapan produktif seperti aset aset penting perusahaan, dan perlengkapan eksternal maupun internal dari perusahaan.³⁸

Menurut analisis peneliti, jika aspek modal bisa terpenuhi dengan baik maka pengembangan produksi Mytafash_Up bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini menjadi penting karena aspek modal dalam produksi merupakan kekayaan yang digunakan dalam produksi untuk memenuhi semua kebutuhan aspek pengembangan produksi memperoleh kekayaan selanjutnya. Hal ini selaras dengan aspek modal dalam pengembangan produksi. diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan

³⁶ Artaya, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi Dan Produksi*, 7.

³⁷ Erwin Fahmi, 'Pengaruh Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun', 2019, 63–67.

³⁸ Ibid, 68-72.

bisnis³⁹

Ketiga, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁰ Pengembangan produksi tenaga kerja tentunya sangat berperan penting di dalamnya, karena faktor tenaga kerja merupakan sarana pengendalian dari segala aktifitas ekonomi dimana Kualitas dan kemampuan fisik tenaga kerja mampu memberikan kontribusi banyak dalam kegiatan produksi, dimulai dari sumbangsih ide perencanaan hingga hasil dari perencanaan, dalam hal ini tenaga kerja akan menjadi Sarana pendukung, dalam keberlangsungan pengembangan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Mytafash_Up di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan, bahwa SDI atau tenaga kerja sangat berpengaruh dalam pengembangan produksi, dikarenakan setiap kegiatan dalam aspek mengembangkan produksi ada tenaga kerja yang berperan penting di dalamnya sehingga apabila tenaga kerja di kembangkan dan diperdayakan dengan baik maka aktifitas atau aspek aspek dalam pengembangan produksi juga berjalan dengan baik.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menganalisis bahwa jika dalam pengembangan produksi memperhatikan pengembangan ketenagakerjaan maka akan menunjang operasional bisnis yang di kembangkan, kemudian ketenagakerjaan memiliki manfaat bagi setiap individu atau personal tenaga kerja

³⁹ Ibid. 73.

⁴⁰ Abdul Wasi, 'Pengertian Produksi', *Teknik Industri*, 2017, 13–46 <<http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1380>>.

⁴¹ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (10 Juni 2023)..

maupun kepada perusahaan. Pengembangan tenaga kerja memudahkan dalam melakukan aspek aspek pengembangan dalam produksi. Hal ini selaras dengan teori aspek tenaga kerja. Dimana, mampu melakukan pekerjaan baik guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴²

Keempat, output merupakan hasil yang diharapkan dari input yang di proses. Dalam ranah umum output merupakan setiap hasil baik barang, jasa, maupun penghasilan yang diperoleh dari proses.⁴³ Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Mytafash_Up di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan, bahwa dalam *output* produksi merupakan akhir dari pengembangan produksi, berhasil atau tidaknya pengembangan produksi bisa di lihat dari hasil output produksi.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menganalisis bahwa jika, *output* produksi dapat memberikan sebuah hasil yang maksimal apabila dalam *output* tersebut ada sebuah pengembangan, baik dari segi kualitas, kreatifitas, produktifitas dimana aspek aspek produksi yang dikembangkan dengan beberapa ide dan *skill* menghasilkan sebuah *output* produksi yang juga berkembang. Hal ini selaras dengan teori *output* pengembangan produksi.⁴⁵

Selain memperhatikan aspek-aspek penentu keberhasilan pengembangan produksi, sebagai seorang pengusaha muslimah hendaknya juga memperhatikan nilai-nilai fundamental ekonomi Islam. Hal ini dimaksudkan supaya setiap

⁴² Halida, 'Sharia Marketing Management Strategy in the Online Buying and Selling Mechanism', 29.

⁴³ Sudiro.

⁴⁴ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (10 Juni 2023).

⁴⁵ Halida, 'Sharia Marketing Management Strategy in the Online Buying and Selling Mechanism', 25.

individu agar terhindar dari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pengembangan Produksi Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan, dalam pengembangan produksinya sudah dijalankan dengan baik tidak ada aspek-aspek produksi yang melenceng dari persepektif ekonomi Islam sebagaimana indikator berikut ini:

Pertama, prinsip keesaan secara garis besar adalah hubungan manusia dengan Allah SWT.⁴⁶ Pengembangan Produksi Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan dalam pengembangan produksinya sudah menerapkan prinsip keesaan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan *owner* bahwa motivasi atau alasan dalam menjalankan usahanya dengan memproduksi *fashion* Muslimah dan hijab mempunyai niat yang tulus bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. karena pada dasarnya segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah SWT. dengan rutin membaca waqiah sebelum memulai aktivitas, berharap usaha lebih berkah dan bisa menafkahi keluarga agar bisnis yang dijalannya berkah untuk dirinya dan keluarga. Selain itu, ketika sudah waktunya sholat atau adzan berkumandang proses produksi wajib berhenti untuk beribadah, juga di anjurkan untuk selalu bersholawat disetiap melakukan aktivitas produksi.⁴⁷

Perilaku seperti ini akan memunculkan sifat yang tidak haus akan keuntungan duniawi, dengan mengharapkan kebarokahan bisnis maka akan mendorong setiap pelaku usaha untuk tidak berorientasi pada keuntungan dunia

⁴⁶ Misbahul Ali, 'Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam', *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, 7.1 (2013), 19–35.

⁴⁷ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (20 September 2023).

(*profit oriented*) akan tetapi juga berharap pahala atau keuntungan akhirat (*falah oriented*). Hal ini sesuai dengan prinsip keesaan dalam ekonomi Islam.

Mengaplikasikan aspek religius, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuan-Nya. Perhatian terus menerus untuk memenuhi kebutuhan etik dan dimotivasi oleh keesaan kepada Allah SWT. akan meningkatkan kesadaran individu mengenai kepedulian kepada sesama manusia maupun alam lingkungan. Hal tersebut berarti prinsip keesaan memiliki pengaruh mendalam terhadap diri seorang muslimah.

Kedua, keadilan dan keseimbangan pada aktivitas ekonomi, keadilan adalah pengusaha yang tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.⁴⁸ Berdasarkan pernyataan dari *owner* Mytafash_Up, bentuk implementasi prinsip keadilan pada pengembangan produksi Mytafash_Up adalah pada pemberian harga. Harga yang ditetapkan pada produk Mytafash_Up sesuai dengan kualitas produk yang diberikan. Secara garis besar, Mytafash_Up menerapkan prinsip keadilan perihal harga dan transparan dalam menyampaikan kepada konsumen.⁴⁹

Islam menganjurkan bahwa pelaku usaha harus mempunyai bisnis yang baik dan halal. Sebagai pelaku usaha jangan sampai mengeksploitasi kebutuhan orang lain dan menaikkan harga berlipat ganda. Maka apabila seorang pedagang telah memberikan harga yang tidak sesuai dengan kualitas produk, maka ia sudah *dzolim*.

⁴⁸ Habibulloh, 'Teori Produksi Berdasarkan Perspektif Islam', *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 2.01 (2022), 49–57 <<https://doi.org/10.19105/mabny.v2i01.5553>>.

⁴⁹ Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (20 September 2023).

Ketiga, prinsip kehendak bebas. Manusia mempunyai kebebasan untuk mengambil sebuah keputusan yang diperlukan untuk mendapatkan kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan guna mencapai kesejahteraan hidup. Bentuk kehendak bebas yang dilakukan dalam pengembangan produksi Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan adalah dengan memperhatikan kesejahteraan pegawai, memberdayakan karyawan dengan program pelatihan, serta menyediakan lapangan kerja. Hal ini selaras dengan indikator nilai kehendak bebas dalam ekonomi Islam.

Keempat, prinsip tanggung jawab dapat diartikan kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas apa yang telah diperbuat.⁵⁰ Apabila prinsip tanggung jawab ini dilaksanakan, maka akan terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Prinsip tanggung jawab yang dilakukan oleh Mytafash_Up di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan diimplementasikan dengan totalitas dalam usaha yang dijalani.⁵¹

2. Hambatan dan solusi Pengembangan Produksi Pada Usaha Mytafash_Up Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Angsanah Palengaan Pamekasan

Pada kegiatan pengembangan produksi pasti ada sebuah hambatan yang akan menjadikan penghalang selama proses pengembangan produksi, tidak terlepas dari kekurangan aspek aspek pengembangan produksi, meliputi internal

⁵⁰Moh Idil Ghufron, 'Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Dinar*, 1.2 (2015), 39–76.

⁵¹ Erwin Fahmi, 'Pengaruh Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun', 2019, 63–67.

maupun eksternal, namun dari beberapa hambatan tersebut bisa diatasi dengan berbagai solusi terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pengembangan Produksi Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan telah berusaha sebaik mungkin dalam mengatasi hambatan dan solusi pada pengembangan produksi Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan, yang diantaranya adalah:

Pertama, Modal Pada pengembangan produksi Mytafash_Up mempunyai hambatan pada Modal sehingga pada pengembangan ini Mytafash_Up terhalang Untuk melengkapi aset-aset perusahaan. Pada permasalahan kali ini merupakan hambatan dari segi modal, Dimana Mytafash_Up dalam mengembangkan Produksinya terhalang oleh modal yang tidak bisa membeli aset perlengkapan seperti mesin printing hijab, dikarenakan alat tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit, oleh karena itu Mytafash_Up mengambil solusi dengan bekerja sama dengan vendor-vendor lain untuk tetap mengembangkan produksinya agar tetap berkembang dan berjalan dengan baik, tentunya tetap mempertahankan kualitas dengan mengikuti trend yang ada, dalam hal ini Mytafash_Up mengatur strategi agar tetap mempertahankan kualitas maupun loyalitas pelanggan dengan menerapkan sistem PO (*Pre Order*) agar permintaan yang sa tetap bisa dilakukan dengan produktif.⁵²

Kedua, tenaga kerja dalam pengembangan produksi tentunya sangat berperan penting di dalamnya, karena faktor tenaga kerja merupakan sarana pengendalian dari segala aktifitas ekonomi dimana Kualitas dan kemampuan fisik

⁵² Susmyta Ayu, Pemilik Usaha Mytafash_Up, *Wawancara Langsung* (20 September 2023).

tenaga kerja mampu memberikan kontribusi banyak dalam kegiatan produksi, dalam hal ini Mytafash_Up memiliki hambatan dari SDI atau tenaga kerja, tenaga kerja pada Usaha Mytafash_Up mempunyai karakteristik yang berbeda, mempunyai beberapa kesenjangan yang berbeda, untuk itu Mytafash_Up memberikan solusi dengan memberikan evaluasi agar SDI atau tenaga kerja tersebut berkembang dengan baik, memberikan arahan dan ilmu baru dengan mendatangkan mentor dari luar agar pemikiran maupun skill dari tenaga kerja tersebut dapat berkembang, dalam hal ini tenaga kerja akan menjadi Sarana pendukung, dalam keberlangsungan pengembangan produksi.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menganalisis bahwa hambatan dan solusi dari pengembangan produksi pada usaha Mytafash_Up di Angsanah Palengaan Pamekasan sudah berusaha memaksimalkan solusi yang ada, serta memberikan kemudahan dalam hambatan pengembangan produksinya.

⁵³ Ibid.